



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun 2019 merupakan tahun yang menentukan bagi masa depan bangsa Indonesia karena, tahun 2019 diadakan pemilihan presiden. Pemilihan presiden di Indonesia diadakan lima tahun sekali. Pemilihan presiden kali ini, terdapat dua pasangan calon presiden yang akan dipilih oleh masyarakat Indonesia. Para calon presiden tersebut memiliki latar belakang dua partai besar yang berbeda di Indonesia.

Pasangan calon presiden nomor urut satu terdiri dari presiden yang saat ini masih menjabat didampingi calon wakil presiden yang merupakan ketua MUI. Pasangan calon presiden nomor urut dua terdiri atas mantan petinggi militer Indonesia didampingi calon wakil yang merupakan pengusaha dan politikus yang menjadi mantan wakil gubernur Jakarta.

Kedua pasangan calon telah menyampaikan visi dan misi baik melalui kampanye politik maupun ketika debat terbuka. Visi dan misi yang diungkapkan oleh kedua pasangan tentunya memiliki tujuan yang baik untuk Indonesia. Visi misi kedua pasangan calon mencakup peningkatan perekonomian Indonesia, kesejahteraan rakyat, serta mengangkat nama Indonesia dalam segala aspek. Akan tetapi, banyak hal yang terjadi dalam upaya penyampaian visi dan misi kedua pasangan calon. Terdapat beberapa hal atau isu yang bersifat sensitif menjadi faktor dalam mengupayakan popularitas dan kenaikan angka elektabilitas oleh pasangan

calon presiden. Fakta tersebut menimbulkan situasi yang menyebabkan ketidakstabilan kondisi sosial masyarakat.

Tamburaka dalam bukunya yang berjudul Literasi Media "Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa" menjelaskan beberapa faktor yang mendorong media massa untuk mengangkat suatu isu untuk dipublikasikan. Salah satunya adalah *event*, hal ini berkaitan dengan suatu peristiwa penting yang sedang atau akan terjadi di masyarakat (Tamburaka, 2013, p. 28).

Segala jenis kampanye dan aktifitas yang dilakukan oleh kedua pasangan calon selama masa kampanye disoroti oleh media, baik itu media cetak, televisi dan internet. Maka dari itu, media memegang peranan dalam proses kampanye kedua pasangan calon.

Tamburaka mengungkapkan bahwa peran dari media massa adalah untuk saling menghubungkan seluruh unsur masyarakat antara satu dengan lainnya melalui produk media massa yang dihasilkan (Tamburaka, 2013, p. 13).

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemberitaan yang dilakukan oleh media cetak terkait sengketa pasca pilpres 2019. Media cetak yang dipilih peneliti adalah *Kompas*. Alasan peneliti memilih harian *Kompas* karena peneliti menganggap bahwa harian *Kompas* merupakan harian yang memiliki reputasi yang baik dalam hal pemberitaan.

Sehubungan dengan berlangsungnya pilpres 2019 di Indonesia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat objektivitas harian *Kompas* dalam melakukan pemberitaan. Romli dalam buku Komunikasi Massa mengungkapkan bahwa negara yang demokratis merupakan negara yang menjamin kebebasan pers dalam keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara (Romli,

2016, p. 72). Beberapa hal ini tercantum dalam Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999, Pasal 33 yang menyebutkan fungsi pers, dalam hal ini pers nasional.

Berikut ini adalah fungsi pers nasional:

a) Sebagai Wahana Komunikasi Massa

Pers nasional sebagai sarana berkomunikasi antarwarga negara, warga negara dengan pemerintah, dan antar berbagai pihak.

b) Sebagai Penyebar Informasi

Pers nasional dapat menyebarkan informasi baik dari pemerintah kepada warganya dan dari warga kepada pemerintah.

c) Sebagai Pembentuk Opini

Berita, tulisan dan pendapat yang ditulis oleh pers nasional dapat menciptakan opini kepada masyarakat luas. Opini ini terbentuk karena berita yang ditulis oleh pers nasional.

d) Sebagai media informasi, pendidikan, kontrol, hiburan, serta lembaga ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih harian *Kompas* untuk menjadi objek penelitian dengan didasari visi misi yang dipaparkan oleh harian *Kompas*. Visi dari harian *Kompas* adalah “menjadi institusi yang memberikan pencerahan bagi perkembangan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat serta menjunjung tinggi asas dan nilai kemanusiaan” dan misi harian *Kompas* adalah “mengantisipasi dan merespon dinamika secara profesional sekaligus memberi arah pada perubahan (*trend setter*) dengan menyediakan dan menyebarluaskan informasi terpercaya (*Company profile, Kompas*).

Peneliti merasa tertarik untuk melihat objektivitas harian *Kompas* dalam melakukan pemberitaan terkait pilpres 2019. Peneliti ingin melihat sejauh mana tingkat objektivitas pemberitaan harian *Kompas* terkait pilpres 2019 dan kesesuaiannya terhadap visi dan misi harian *Kompas*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah laporan ini sebagai berikut: Bagaimana objektivitas koran *Kompas* dalam pemberitaan terkait sengketa pasca pilpres 2019?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana objektivitas pemberitaan terkait sengketa pasca pilpres 2019 pada harian *Kompas*?
2. Bagaimana dimensi faktualitas pemberitaan sengketa pasca pilpres 2019 pada harian *Kompas*?
3. Bagaimana dimensi imparialitas pemberitaan sengketa pasca pilpres 2019 pada harian *Kompas*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui objektivitas koran *Kompas* dalam pemberitaan terkait sengketa pasca pilpres 2019.

2. Untuk mengetahui faktualitas pemberitaan sengketa pasca pilpres 2019 pada harian *Kompas*.
3. Untuk mengetahui imparsialitas pemberitaan sengketa pasca pilpres 2019 pada harian *Kompas*.

1.4 Signifikansi Penelitian

1.4.1 Signifikansi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih akademis terkait penelitian objektifitas di kemudian hari. Penelitian ini juga dapat memberikan kegunaan akademis dengan menggunakan pendekatan metodologi analisis isi kuantitatif.

1.4.2 Signifikansi Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi terkait objektifitas koran *Kompas* terkait sengketa pasca pilpres 2019. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terhadap media dengan metode analisis isi kuantitatif.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA